

RINGKASAN PUBLIK PT. TEBO MULTI AGRO

2019

I. PENDAHULUAN

A. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT. TEBO MULTI AGRO
Alamat Lengkap	:	
a. Tebo Office	:	Jl. Lintas Tebo-Bungo KM 01 No. 106 Sumber Sari RT 04/II Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebo Tengah Kab. Tebo, Jambi
b. Camp TMA	:	Desa Sei Abang, Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo
Bidang Usaha	:	Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
Penanggung Jawab Kegiatan	:	Trianto Sugeng (DIREKTUR)
SK AMDAL yang disetujui	:	SK Gubernur Jambi Nomor 342 Tahun 2005 tanggal 22 September 2005, tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan, Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman oleh PT. Tebo Multiagro Corporation di Kecamatan VII Koto dan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
Izin yang terkait dengan AMDAL	:	SK Menhut No. SK.333/Menlhk/Setjen/PLA.2/7/2018, tanggal 25 Juli 2018, tentang Pemberian Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHKHT) kepada PT. Tebo Multi Agro atas areal Hutan Produksi seluas 20.016,30 Ha di Provinsi Jambi.
Izin terkait PPLH	:	Keputusan Bupati Tebo Nomor: 371 Tahun 2012 tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Kepada PT. Tebo Multi Agro tanggal 12 November 2012

B. Visi, Misi dan Kebijakan Perusahaan

PT. Tebo Multi Agro dalam menjalankan usahanyatelah menetapkan visi perusahaan, yaitu “mewujudkan hutan tanaman industri terbaik dan berorientasi pada pengelolaan sumberdaya hutan yangberkesinambungan”.

Untukmenjamintercapainyavisitersebutmakaperusahaanmenetapkanmisi perusahaansebagiberikut:

- a) Memproduksi kayuHTIbernilaitinggi.
- b) Meningkatkanpartisipasimasyarakatdisekitarperusahaandalamhal pelestarian sumberdaya hutan.

- c) Mematuhi ketentuan pengelolaan HTI yang berlaku di Indonesia.

Selain visi dan misi, perusahaan juga mempunyai kebijakan, Komitmen dan pernyataan yang mendukung pengelolaan hutan secara lestari, yaitu Kebijakan K3L, Kebijakan Kelestarian Hasil, Kebijakan Sosial dan SDM, Kebijakan Tanpa Bakar, Kebijakan Lacak Balak, Kebijakan Prinsip Dasar Pekerja, Komitmen Penerapan FCP, Komitmen FSC CW, Komitmen Pemakaian Pestisida, Pernyataan Non GMO

Kebijakan Konservasi Hutan

PT. Tebo Multi Agro akan selalu berusaha untuk melakukan pengelolaan hutan secara lestari dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk itu APP-SMF telah menuangkannya dalam Kebijakan Konservasi Hutan yang berkomitmen untuk:

- Komitmen 1. APP dan seluruh pemasoknya hanya mengembangkan area yang bukan lahan hutan, sesuai hasil identifikasi penilaian HCVF dan HCS secara independen (Komitmen Kelola HCV dan HCS)
- Komitmen 2. APP mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pengembangan rendah emisi dan penurunan gas rumah kaca (Komitmen Kelola Gambut)
- Komitmen 3. Untuk menghindari dan menyelesaikan konflik sosial diseluruh rantai pasokannya, APP aktif meminta dan mengikutsertakan saran dan masukan dari stakeholder termasuk masyarakat sipil (Komitmen Kelola Sosial)
- Komitmen 4. Sumber serat kayu APP datang dari seluruh penjuru dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung prinsip manajemen hutan yang bertanggung jawab (Komitmen Kelola Mitra yang Bertanggung Jawab)

PT. Tebo Multi Agro memastikan bahwa komitmen penerapan Kebijakan Konservasi Hutan ini dikomunikasikan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

Kebijakan Kelestarian Produksi

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan terbaik dalam bidang pengelolaan HTI, PT. Tebo Multi Agro berkomitmen untuk dapat menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari. Untuk mencapai komitmen ini PT. Tebo Multi Agro menerapkan praktik-praktik pengelolaan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
3. Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
4. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).

5. Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
6. Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas Genetically Modified Organism (GMO) sesuai dengan perencanaan.

PT.Tebo Multi Agro memastikan bahwa kebijakan kelestarian produksi ini telah dikomunikasikan, dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT.Tebo Multi Agro.

Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan(K3L)

PT.TeboMultiAgrosebagaiperusahaan yang memproduksi kayu hutan tanaman, menyadari dan memahami bahwa aspek K3L merupakan komponen penting dalam mendorong usahanya yang lestari dan berkomitmen menjalankan kebijakan K3L sebagai berikut:

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Meningkatkan mutu K3L secara berkesinambungan melalui pengelolaan K3, sumber daya alam hayati, ekosistem serta prinsip dan norma berdasarkan PPN No.50 Tahun 2012, OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004.
3. Mengutamakan nilai-nilai dengan memperhatikan aspek sumber daya manusia dan memotivasi karyawan untuk meraih kesuksesan.
4. Mendorong kesadaran setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk bekerja aman di dalam lingkungan perusahaan yang sehat dan aman.
5. Mengidentifikasi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pemeriksaan kesehatan berkala, pelayanan kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan lingkungan kerja dan melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan dan upaya menjalankan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.
7. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi/HCV dan kawasan Stok Karbon Tinggi (SKT atau HCS) sesuai prinsip kehati-hatian.
8. Memelihara dan melestarikan keanekaragaman hayati flora dan fauna yang hampir punah terutama keberadaan harimau sumatera dan gajah sumatera.
9. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi dan kimia.
10. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui evaluasi, penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

PT.Tebo Multi Agro memastikan bahwa kebijakan Keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan ini telah dikomunikasikan, dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT.Tebo Multi Agro.

Kebijakan Sosial dan Sumberdaya Manusia

PT. Tebo Multi Agro memastikan bahwa pengelolaan sumber daya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat didalam dan sekitar hutan, karyawan dan pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Tebo Multi Agro berkomitmen:

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat(indigenous people) didalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambil keputusan.
3. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat(beneficiaries groups).
4. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja, termasuk memberikan kebebasan berserikat, tidak mempekerjakan pekerja dibawah umur serta tidak ada diskriminasi dalam semua lingkup pekerjaan.
5. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
6. Menerapkan sistem K3 untuk mencapai zero accident.
7. Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggung jawab dan tanpa kekerasan.
8. Bekerja sama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
9. Menerapkan prinsip-prinsip Free Prior Informed Consent (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat adat/lokal.
10. Menyediakan fasilitas yang layak bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kerja bersama.
11. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah pada perbuatan pelecehan seksual dan kekerasan dalam bentuk apapun.
12. Menentang segala bentuk penyalahgunaan wewenang.

PT.Tebo Multi Agro memastikan bahwa kebijakan Sosial dan Sumber daya Manusia ini telah dikomunikasikan, dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT.Tebo Multi Agro.

Kebijakan Tanpa Bakar

Untuk melindungi dan mempertahankan sumber daya lahan PT. Tebo Multi Agro menerapkan kebijakan PLTB. Butir-butir kebijakan pokok PLTB adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki kebijakan PLTB.
2. Perusahaan tidak pernah membuka lahan dengan pembakaran dan berkonsentrasi penuh pada pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang disebabkan oleh orang lain.
3. Perusahaan berfokus pada perlindungan tanaman HTI yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang.
4. Pembakaran sangat dilarang di semua operasi standar perusahaan.

5. Perusahaan memiliki peralatan pemadam kebakaran untuk membantu pemerintah desa dan desa sekitar.

PT.Tebo Multi Agro memastikan bahwa kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) ini telah dikomunikasikan, dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT.Tebo Multi Agro.

Kebijakan Lacak Balak Kayu

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan kehutanan berkelas dunia, PT.Tebo Multi Agro berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari yang diproduksi dari material tanam Non-GMO dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC). Untuk mencapai komitmen ini PT.Tebo Multi Agro menerapkan praktik-praktik pemanfaatan hasil hutan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk beberapa konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia
2. Melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dengan baik, dengan menjamin hak-hak negara atas semua hasil hutan kayu, serta menjamin legalitas hasil hutan kayu yang dikelola
3. Memastikan penerapan prinsip segregasi penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten di setiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran asal kayu
4. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan CoC

PT.Tebo Multi Agro memastikan bahwa kebijakan Lacak Balak Kayu ini telah dikomunikasikan, dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT.Tebo Multi Agro.

Kebijakan Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Pekerja

PT. Tebo Multi Agro berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak azasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Tebo Multi Agro berkomitmen :

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama serta menerapkan konvensi ILO No. 144 mengenai Konsultasi Tripartit.
4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja pria dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan, serta melarang semua bentuk kekerasan dan pelecehan seksual.
5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak dibawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai konvensi ILO No. 106 mengenai istirahat mingguan dalam perdagangan dan kantor-kantor.
9. Menerapkan Konvensi ILO No. 19 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Konvensi ILO No. 120 tentang Hygiene dalam Perniagaan dan Kantor-Kantor.

PT. Tebo Multi Agro memastikan bahwa kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja ini telah dikomunikasikan, dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT. Tebo Multi Agro.

Komitmen Penerapan FSC-CW

PT. Tebo Multi Agro berkomitmen dan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria FSC Controlled Wood yang terdiri dari :

1. Kayu yang dihasilkan tidak berasal dari pembalakan liar atau perdagangan kayu dan hasil hutan secara illegal, atau kayu telah diperiksa serta terbukti secara legal asalnya dan lacak balak (COC)
2. Kayu berasal dari areal yang tidak melanggar hak-hak sipil dan hak masyarakat adat
3. Kayu yang dipanen di hutan dimana nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi oleh kegiatan pengelolaan hutan penilaian HCV/NKT (Nilai Konservasi Tinggi)
4. Tidak akan melakukan konversi hutan alam secara signifikan menjadi hutan tanaman atau ekosistem berhutan menjadi non berhutan
5. Kayu bukan berasal bukan dari hasil rekayasa genetika/GMO (Genetically Modified Organism)

6. Kayu di panen tidak melanggar ILO Core Convention (International Labour Organization)

PT. Tebo Multi Agro (PT. TMA) memastikan bahwa Komitmen FSC Controlled Wood ini telah dikomunikasikan kepadaseluruh karyawan, mitra kerja dan pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

Komitmen Chemical Management

Sejalan dengan ketetapan top managemen tentang pencapaian sertifikasi FSC pada tahun 2016, maka diperlukan dukungan dan kerjasama semua bagian unuk tercapainya. Salah satu aspek yang penting adalah bahwa Unit Manajemen (UM) PT Tebo Multi Agro dalam mengelola hutannya tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standar FSC. Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. PT Tebo Multi Agro tidak boleh lagi melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standard FSC sejak 1 Februari 2016.
2. Perusahaan tidak boleh lagi menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang termasuk wadah bekasnya, agar dilakukan tindakan pengelolaan dengan segera mengirimkan kepihak ketiga.
3. Jika terdapat perbedaan tentang pelarangan penggunaan jenis-jenis pestisida antara standar FSC dengan standar lain maupun peraturan di Indonesia, maka yang dijadikan acuan adalah standard FSC.
4. Melakukan monioring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
5. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (Integrated pest & diseases management).

PT. Tebo Multi Agro (PT. TMA) memastikan bahwa komitmen Kebijakan Chemical Management ini telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

Komitmen Pencegahan Bahaya Kebakaran Lahan dan Hutan

PT. Tebo Multi Agro Menerapkan Kebijakan Strategis Pencegahan Bahaya Kebakaran Lahan dan Hutan yaitu:

1. Melarang pembakaran dalam rangka kegiatan operasional terutama dalam persiapan lahan dan menerapkan metode PLTB (Persiapan Lahan Tanpa Bakar).
2. Melakukan Sosialisasi secara terus menerus dalam upaya peningkatan kesadaran karyawan dalam menghadapi kebakaran lahan dan hutan.
3. Membentuk team pengendalian kebakaran lahan dan hutan yang terampil dan tangguh dengan melakukan pelatihan secara berkesinambungan.
4. Membuat SOP dan WI bidang pengendalian kebakaran lahan dan hutan.
5. Menjalin kerjasama dengan aparat Pemerintah dan Masyarakat sekitar HTI dalam bidang pengendalian kebakaran lahan dan hutan.
6. Membentuk Organisasi Satgas damkarlahut dan Team Pemantau Hotspot.

PT. Tebo Multi Agro memastikan bahwa Kebijakan Strategi Pencegahan Bahaya Kebakaran Lahan dan Hutan ini telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

Pernyataan Material Tanam Non-GMO

PT. Tebo Multi Agro hanya menggunakan bibit non-GMO. Hal ini diperkuat melalui pernyataan Direktur Utama PT. Tebo Multi Agro yang menyatakan bahwa semua bibit yang di terima di Terminal Nursery PT. Tebo Multi Agro yang kemudian ditanam ke seluruh Areal adalah bukan berasal dari Rekayasa Genetik (*Genetically Modified Organism/ GMO*).

II. KONDISI UMUM PT. TEBO MULTI AGRO

A. Gambaran Umum

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Tebo Multi Agro adalah:

Tabel II-1. Letak Areal Kerja IUPHHK-HT PT. Tebo Multi Agro

Luas (Ha)	Letak Geografis	Letak Administrasi Pemerintahan	Letak Administrasi Pemangkuan Hutan	Letak Kelompok Hutan
20.016,30	0°58'00"-01°06'18" LS 101°51'00"-102°06'10" BT	Kec. VII Koto Ilir Kab. Tebo	KPHP Kab. Tebo	S. Lansisip

Sumber: RKU PT. Tebo Multi Agro, 2018

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK. SK.333/Menlhk/Setjen/PLA.2/7/2018, pada tanggal 25 Juli 2018, IUPHHK-HT PT. Tebo Multi Agro memiliki areal kerja yang luasannya adalah 20.016,30 Ha.

B. Tata Ruang

Secara umum berdasarkan dokumen RKU 2018-2027 areal PT. Tebo Multi Agro memiliki iklim tipe A (sangat basah). Komposisi geologi yang ada di areal kerja PT. Tebo Multi Agro meliputi *alluvium* sekitar 8.120 Ha (40,57 %), *muara enin* sekitar 1.492 Ha (7,45%), *palembang* sekitar 10.378 Ha (51,83%) dan *telisasekitar* 26 Ha (0,13%). Tipe tanah di PT. TMA seluruhnya adalah *podsolik*.

Pengaturan tata ruang areal kerja PT. Tebo Multi Agro mengacu kepada ketentuan yang berlaku, terutama yang tertuang di dalam SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.112/Menlhk-PHPL/UHP/HPL.1/1/2018 tanggal 18 Januari 2018

Tata Ruang	Luas (Ha)	Persen (%)
Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya	3.117	15,57
a. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	188	0,94
b. Kawasan Perlindungan Satwa Liar	1.703	8,51
c. Sempadan Sungai	1.165	5,82
d. Buffer zone Cagar Alam	61	0,30
Tanaman pokok	11.981	59,86
a. Tanaman pokok	11.586	57,88
b. Sarana dan prasarana	395	1,97
Tanaman kehidupan	4.918	24,57
a. Tanaman kehidupan	4.856	24,26
b. Sarana dan prasarana	62	0,31
Jumlah	20.016	100

Sumber: RKU 2018-2027 PT. Tebo Multi Agro

C. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia*

dan *Eucalyptus*. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Pada lokasi pengamatan masih ditemukan berbagai jenis vegetasi meliputi Medang (*Litsea sp*; *Cinnamomum spp.*), Mahang (*Macaranga sp*), Meranti (*Shorea sp*), Keranji (*Dialium spp*), Pasak Bumi (*Euricoma longifolia*), Kelat (*Syzigium cloranthum*), Sepetir (*Sindora sumatrana*) dan Tampui (*Baccaurea macrocarpa*). Selain jenis-jenis tumbuhan tersebut, pada tipe vegetasi semai dan pancang di lokasi monitoring lebih di dominasi oleh semak belukar dengan jenis-jenis tumbuhan penyusun vegetasinya berupa Paku resam (*Gleichenia linearia*), Seduduk (*Melastoma sp*) dan Krinyu (*Eupatorium odoratum*). Lokasi pemantaun jalur biodiversity di areal kerja PT. TMA disajikan pada tabel berikut;

Tabel II-2. Data Jenis dan Sebaran Satwa Liar di areal HPHTI PT Tebo Multi Agro Tahun 2018

No.	Kelas Taksonomi		Spesies	Tropic Level
1.	Mamalia	Macan akar	<i>Felis bengalensis</i>	Karnivora
		Musang	<i>Mustella hamakeri</i>	Karnivora
		Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Omnivora
		Gajah	<i>Elephas maximus</i>	Herbivora
		Rusa	<i>Cervus unicolor</i>	Herbivora
		Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>	Herbivora
		Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	Herbivora
		Napu	<i>Tragulus napu</i>	Herbivora
		Ungko	<i>Hylobates agilis</i>	Herbivora
		Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Herbivora
		Telegu (Sigung)	<i>Mydaus javanensis</i>	Omnivora
		Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	Insectivora
		Trenggiling	<i>Manis javanicus</i>	Insectivora
		Tikus	<i>Lariscus insignis</i>	Frugivora
		Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Omnivora
		2	Aves	Kalong
Ayam hutan	<i>Gallus gallus</i>			Omnivora
Balam	<i>Spilopelia chinensis</i>			Omnivora
Berbah	<i>Pycnonotus plumosus</i>			Insektivora
Betet	<i>Psittacula alexandri</i>			Frugivora
Bubut	<i>Centropus bengalensis</i>			Insektivora
Burung madu	<i>Nectarinii dae</i>			Omnivora
Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>			Karnivora
Cicap madu	<i>Anthreptes simplex</i>			Nektivora
Cucak hijau/daun	<i>Chloropsis sonnerati</i>			Insektivora
Cucak Ranting	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>			Omnivora
Elang brontok	<i>Spizaetus cirrhatu</i>			Karnivora
Gagak	<i>Corvus corax</i>			Insektivora
Jalak	<i>sturnidae</i>			Omnivora
Kacer	<i>Copsychus saularis</i>			Insektivora
Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>			Insektivora
Kuao	<i>Argusianus argus</i>	Omnivora		

No.	Kelas Taksonomi	Spesies		Tropic Level
		Pelatuk	<i>Picus maniacus</i>	Insektivora
		Prenjak	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Insektivora
		Punai	<i>Treron bicincta</i>	Frugivora
		Puyuh	<i>Coturnix coturnix</i>	Omnivora
		Raja udang	<i>Halcyon pileata</i>	Karnivora
		Rangkok badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	Frugivora
		Sikatan		Insektivora
		Srigunting	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Insektivora
		Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	Insektivora
		Tiung	<i>Braculaireligiosa indica</i>	Omnivora
		Tikusan		Karnivora
3.	Reptilia/Amphibi	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Karnivora
		Kadal coklat	<i>Mabuya multifasciata</i>	Insektivora
		Katak	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Insektivora
		Kodok		
		Ular Daun		
		Ular lidi		
		Ular air	<i>Enhydryis enhydryis</i>	Karnivora
		Ular Kobra	<i>Naja sumatrana</i>	Karnivora
		Tokek	<i>Gekko gekko</i>	Insektivora
		Ular Sawo	<i>Python reticulatus</i>	Karnivora

Sumber: Data primer tim Forest Sustainability PT. TMA, Tahun 2018.

E. Aksesibilitas dan Kondisi Sosial Masyarakat

Dari ibukota Propinsi Jambi menuju wilayah kerja PT. Tebo Multi Agro terdapat dua jalan alternatif, yaitu melalui Muaro Tebo dan Muaro Bungo. Kedua jalan alternatif tersebut hanya dapat dilalui melalui jalur darat. Jarak dari Jambi ke areal kerja PT. Tebo Multi Agro melalui Muaro Tebo berjarak sekitar 220 km, dengan kondisi jalan hotmix beraspal sejauh 208 km. Setelah menyebrangi Sungai Batanghari dengan menggunakan ponton, perjalanan dilanjutkan melalui bekas HPH PT. IFA yang belum beraspal waktu tempuh yang dibutuhkan dari Ibukota Propinsi Jambi ke areal kerja PT. TMA rata-rata 7 jam perjalanan.

Desa terdekat dengan areal kerja PT. TMA adalah Desa Sungai Karang yang merupakan Desa Transmigrasi awalnya oleh HTI PT. Winaya Mukti Wisesa yang berada di sebelah timur areal kerja PT. TMA. Jarak dari Desa Sungai Karang menuju areal PT. TMA adalah 5 km, dengan melalui areal hutan ex penelitian Biotrop, sedangkan jarak yang harus ditempuh dari Desa Balai Rajo, adalah 12 km. Untuk Desa TKP Indah dapat ditempuh dengan transportasi air (ketek) melalui Sungai Lansisip atau dengan jalan darat melalui Desa Balai Rajo.

Kecamatan VII Koto Ilir merupakan Kecamatan baru, hasil pemekaran Kecamatan VII Koto pada tahun 2002. Desa – desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan VII Koto Ilir adalah Desa Cermin Alam, Desa paseban, Desa Balai rajo, Desa Karang dan Desa Teluk Kepayang Pulai Indak (TKP Indah). Jarak antara desa-desa tersebut relatif berdekatan dengan Desa Bali Rajo sebagai Pusat Pemerintahan Kecamatan VII Koto Ilir.

Sarana transportasi umum yang biasa digunakan masyarakat sekitar adalah sepeda motor. Kondisi jalan di Kecamatan VII Koto Ilir umumnya telah beraspal, sehingga akses antar desa cukup

lancar walaupun pada musim hujan terkecuali untuk Desa Sungai Karang yang kondisinya belum berhasil.

Dari gambaran kondisi sarana prasarana transportasi yang ada disekitar areal PT. TMA tersebut, diperkirakan potensi tekanan dari masyarakat terhadap areal PT. TMA relatif tinggi, sehingga untuk menghindari potensi konflik yang akan muncul dengan masyarakat, Unit Manajemen PT. TMA perlu mengalokasikan areal untuk tanaman kehidupan yang lebih luas dari proporsi yang telah ditetapkan sebanyak 5 (lima) persen dari total areal IUPHHK-HT PT. TMA. Berdasarkan Tata Ruang RKUPHHK-HTI Tahun 2018 – 2027 untuk tanaman kehidupan sebanyak 4.856 Ha (24,26 %).

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. TEBO MULTI AGRO

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Tebo Multi Agro dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Tebo Multi Agro telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK. 333/Menlhk/Setjen/PLA.2/7/2018, tanggal 25 Juli 2018, IUPHHK-HT PT. Tebo Multi Agro memiliki areal kerja yang luasannya adalah 20.016,30 hektar di Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Propinsi Jambi.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya seperti sarana ibadah dan olahraga.

4. Terminal Nursery

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, PT Tebo Multi Agro bekerjasama dengan partner dalam pengadaan bibit. Bibit yang dikirimkan oleh Nursery partner akan di tampung pada terminal nursery/ nursery transit TMA sebelum bibit didistribusikan untuk ditanam di lokasi tanam PT. TMA.

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan dimaksudkan untuk mempersiapkan kondisi areal siap tanam sesudah areal dibuka (land clearing dan harvesting). Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Tebo Multi Agro menerapkan prinsip "**Tanpa Bakar**" dan "**Low Soil Compaction**".

6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassiparpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3

m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

8. Pre-Harvesting Inventory (PHI) dan Inventarisasi *Permanent Sample Plot*

Inventori (PHI - *Pre Harvesting Inventory*) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi/data density dan potensi tegakan tanaman Hutan Tanaman Industri pada suatu petak tanam atau blok pada suatu waktu tertentu. PHI dilakukan pada tanaman umur satu tahun sebelum tebang untuk mengetahui stocking dan potensi tegakan tanaman untuk perencanaan hutan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengetahui potensi tegakan HTI, juga sekaligus untuk mengetahui keadaan lapangan pada umumnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, (misal topografi, tumbuhan bawah, kondisi lahan, serangan hama/penyakit dll).

9. Kualitas Tanaman

Penilaian dari kualitas penanaman dilakukan oleh Tim PAT yang bersifat independen untuk memastikan seluruh kualitas penanaman (seperti stoking, survival rate, gulma, tinggi, dan diameter) sebagai dasar perhitungan dalam pencapaian target kualitas pertumbuhan tanaman. Penilaian kualitas tanaman berguna untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan dan tingkat ketahanan tanaman di areal konsesi. Hasil penilaian dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan untuk mengelola tanaman.

10. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil hutan bukan kayu yang terdapat di areal kerja PT. Tebo Multi Agro diantaranya madu alam, ikan, rotan dan damar. Potensi HHBK ini pemanfaatannya masih sebatas pemenuhan kebutuhan tambahan baik untuk dikonsumsi maupun dikomersilkan dalam skala kecil. Pemanfaatan HHBK umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Selain itu terdapat masyarakat yang mencari ikan di sungai yang ada di kawasan. Selain dapat memberikan nilai positif berupa hasil sungai dan rawa, keberadaan masyarakat yang memancing ikan ini juga sebagai indikator lingkungan bahwa kondisi sungai PT. TMA masih terjaga dengan baik, sehingga biota perairan dapat hidup dengan baik.

11. Penggunaan Bahan Kimia

Penggunaan bahan kimia khususnya pupuk, pestisida dan herbisida di Hutan Tanaman Industri dibutuhkan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas

tanaman yang menjadi pokok kegiatan perusahaan. Penggunaan bahan kimia harus memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan agar lingkungan tidak tercemar dalam penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan yaitu konsentrasi bahan kimia dan cara pemakaian bahan kimia di lapangan serta tidak menggunakan bahan aktif yang tidak diperbolehkan.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Tebo Multi Agro SK Gubernur Jambi Nomor 342 Tahun 2005 tanggal 22 September 2005, tentang Persetujuan Analisis Dampak Lingkungan, Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman oleh PT. Tebo Multiagro Corporation di Kecamatan VII Koto dan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun periode 2018- 2027 adalah kawasan lindung dengan peruntukan sempadan sungai seluas 1.165 Ha (5,82%), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah 188 Ha (0,94 Ha), Kawasan Pelestarian Satwa Liar 1.703 Ha (8,51%) dan Buffer Zone Cagar Alam 61 Ha (0,30%). Alokasi keseluruhan jumlah luasan kawasan lindung adalah 3.117 Ha atau sekitar 15,57% dari seluruh luasan areal konsesi PT. TMA.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCV di areal PT. Tebo Multi Agro sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh *timAsia Pasific Cosultant Solution (APCS)*. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada padakawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III – 3. Hasil Identifikasi HCV PT Tebo Multi Agro

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Penilaian
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (<i>viable population</i>).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Penilaian
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	TIDAK ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyedia air dan pencegahan banjir untuk masyarakat	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan dan lahan	ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. APCS.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya perambahan lahan, kebakaran hutan, serangan hama dan penyakit. Maka dari itu PT. TMA aktif dalam patroli pengamanan hutan dan siaga dalam tanggap kebakaran lahan.

Dalam upaya perlindungan hutan dari potensi kebakaran hutan dan lahan PT. Tebo Multi Agro selalu melakukan patroli dan pendekatan-pendekatan secara sosial maupun secara teknis dilapangan. PT. Tebo Multi Agro memiliki komitmen yang sangat serius terkait Kebakaran Hutan dan lahan, baik itu kebakaran yang terjadi didalam kawasan konsesi atau pun diluar kawasan konsesi yang diimplementasikan dalam sebuah Kebijakan Tanpa bakar atau *No Burn Policy* sebagai berikut:

Untuk mendukung pengelolaan hutan lestari maka ditetapkan:

1. Kami sangat tegas menerapkan kebijakan tanpa bakar dan mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku.
2. Kami tidak pernah memulai pembakaran dan berkonsentrasi penuh dalam menjaga dan melawan pembakaran lahan oleh pihak-pihak lain.
3. Kami fokus terhadap perlindungan aset tanaman kami yang sangat bernilai, yang sangat penting untuk kelestarian bisnis jangka panjang kami.

4. Pembakaran dengan sangat tegas dilarang pada seluruh kegiatan operasional yang dicantumkan dalam standar prosedur operasional perusahaan.
5. Kami menggunakan sarana dan prasarana pemadam kebakaran untuk membantu pemerintah daerah dan desa-desa di sekitar area konsesi

Selain dari kebijakan tersebut, untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan disekitar wilayah konsesinya, ASIA PULP & PAPER (APP) dan Sinarmas Forestry merancang sebuah sistem terintegrasi yang disebut dengan Integrated Fire Management (IFM). Terdapat 4 pilar utama dalam IFM ini, yaitu:

1. Pencegahan

- ✓ Program DMPA : Landasan utamanya adalah dengan memanfaatkan bidang agroforestri, masyarakat diarahkan dan dibina untuk berdaya dan sejahtera secara sosial-ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) yang sesuai dengan potensi dan karakteristik lokal.
- ✓ Tata Kelola Air : Untuk mengurangi resiko kebakaran dilahan gambut APP dan SMF Group bekerjasama dalam memperbaiki tata kelola lahan gambut dengan cara menaikkan ketinggian air dikanal perimeter konsesi.
- ✓ Insentif untuk Masyarakat Peduli Api (MPA) : Mengikut sertakan masyarakat sekitar konsesi HTI untuk melakukan patroli pencegahan kebakaran, selain sejumlah uang, masyarakat juga diberikan insentif berupa peralatan dan pelatihan dalam pemadaman kebakaran.

2. Persiapan

- ✓ Incident Command System (ICS) : Merupakan perangkat/sistem yang mengatur garis komando, perencanaan, operasi, logistik, dan administrasi dalam sebuah situasi darurat.
- ✓ Situation Room Center (SRC) : Ruang kontrol yang melakukan deteksi dini kebakaran secara real time 24 jam non-stop diwilayah konsesi SMF Group melalui pengolahan data dari citra satelit yang diverifikasi oleh petugas lapangan.
- ✓ Pemetaan Jalur Patroli : Intensitas patroli disesuaikan dengan informasi tentang potensi kebakaran dari situation room dan panduan FDRS dari gabungan data cuaca, angin, dan kelembaban udara.

3. Deteksi Dini

- ✓ Deteksi Wilayah Kebakaran : Deteksi dilakukan diseluruh wilayah konsesi berdasarkan informasi yang didistribusikan oleh Situation Room. Hal ini untuk memastikan apakah hotspot tersebut adalah titik api atau bukan, maka petugas mengecek langsung kelapangan.
- ✓ Pemantauan dari Ketinggian : Dilakukan melalui Menara Api, patroli udara menggunakan heli dan drone.

4. Respon Cepat

- ✓ Komando dan Kontrol : Manajemen terpadu dalam menghadapi situasi darurat, dari mulai pihak Situation Room, Logistik peralatan, petugas RPK dilapangan, semua bergerak mengikuti garis komando yang telah ditetapkan.
- ✓ RPK : Tim RPK secara intensif akan melakukan upaya pemadaman secara bergantian. Jika lokasi sulit dijangkau melalui jalan darat, akan dikirimkan tim pemadam kebakaran menggunakan helikopter.

- ✓ Helikopter Water-boombing : Untuk menjangkau wilayah yang sulit secara geografis, digunakan helikopter untuk melakukan Water-boombing diareal kebakaran.

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu: kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan sosial sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola sosial yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

2. Ketenagakerjaan

Komposisi tenaga kerja PT. Tebo Multi Agro dilihat pada tabel III-4.

Tabel III-4. Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. TMA tahun 2018.

No.	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	Asal Jambi	52	82,54
	Luar Jambi	11	17,46
	Jumlah	63	100
B.	Karyawan Kontraktor		
	Kontraktor Harvesting		
	1. PT. Kasih Investama	40	20,83
	2. PT. Mulia Berkat Sejahtera	25	13,02
	Kontraktor Plantation		
	1. Koperasi Berkah Alam VII Koto	60	31,25
	2. PT. Buana Dinamika Mandiri	30	15,63
	3. PT. Sinar Santoso Jaya	21	10,94
	4. PT. Tani Maju	16	8,33
	Jumlah	192	100

Sumber: Human Resource, 2018.

Karyawan PT. Tebo Multi Agro juga dibebaskan untuk berserikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Organisasi serikat Pekerja di PT. Tebo Multi Agro Kerja dibentuk dalam unit Penggurus Unit Kerja (PUK) Serikat Buruh Sejahtera Indonesia. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi Serikat Pekerja dan perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2018

A. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat. Infrastruktur yang telah ada di PT. Tebo Multi Agro hingga Tahun 2018 disajikan pada Tabel IV.1. berikut:

Tabel IV-1.Data infrastruktur di PT. Tebo Multi Agro hingga Tahun 2018.

Sarana dan Prasara	Satuan	Jumlah
Jalan Akses	Kilometer	91,62
Jalan Cabang	Kilometer	221.235
Jalan Utama	Kilometer	213.707
Jembatan	Unit	18
Gorong-gorong	Unit	9
Kantor	Unit	1
Kantin	Unit	1
Instalasi Linstrik	Unit	1
Mesjid	Unit	1
Lapangan Sepak Bola	Unit	1
Klinik	Unit	1
Mess Karyawan	Blok	6
Lapangan Bola Volly	Unit	1
Lapangan Sepak Takraw	Unit	1
Gudang RPK	Unit	1
Gudang B3	Unit	3
Menara Api	Unit	1

Sumber: PT. TMA, 2018.

B. Aspek Produksi

Monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dapat dilihat pada Tabel IV-1.

Tabel IV – 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2018

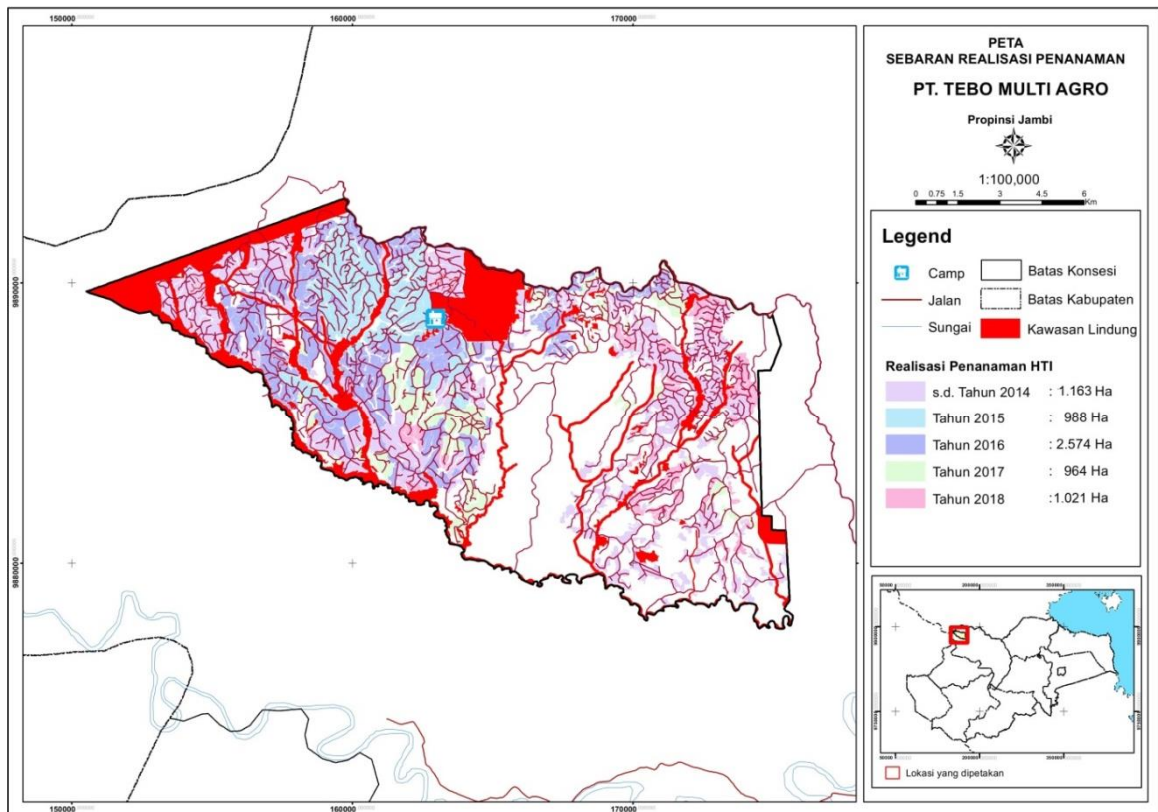
No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	5.381	1.651	Pencapaian 30.69 %,	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	3.912	1.505	Pencapaian 25.80%,	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	429.191,55	1.856.367,24	Pencapaian 16,84 %,	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
4	Pengadaan Bibit	7.204.237	2.421.448	Pencapaian 33.61%,	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

Sumber: PS PT.TMA, 2018

Kelas Sebaran Umur Tanaman

Sebaran umur tanaman menunjukkan kelas umur setiap spesies tanaman pokok pada wilayah kerja (konsesi) yang dikelola oleh PT. Tebo Multi Agro. Sebaran kelas umur tanaman pokok PT. Tebo Multi Agro 2018 dapat dilihat pada gambar IV-1.



Sebaran umur tanaman PT. Tebo Multi Agro dari umur kurang dari satu tahun sampai lebih dari lima tahun sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa PT. TMA memiliki kelestarian tanaman dan hasil. Keberagaman kelas umur tanaman didasari kepada rencana kerja tahunan (RKT) yang telah disusun PT. TMA.

Kualitas Tanam

Penilaian Kualitas Tanaman PT. Tebo Multi Agro dapat dilihat pada Tabel IV-5.

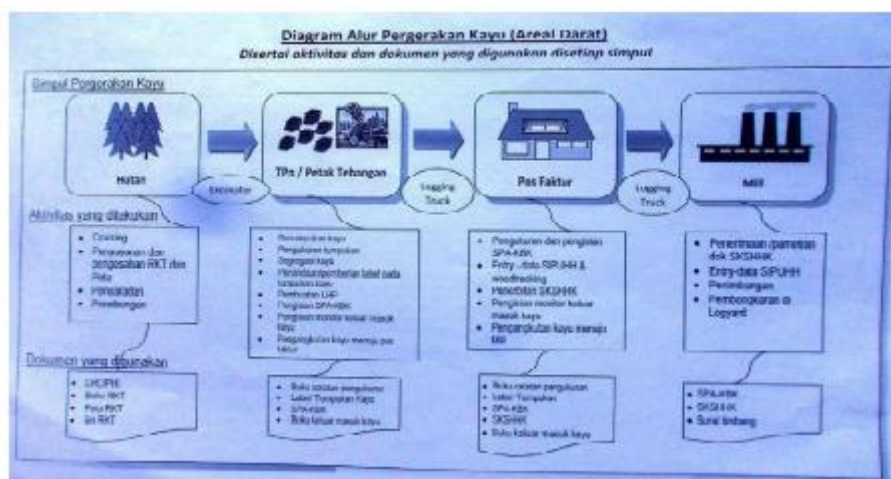
Tabel IV-5. Penilaian Kualitas Tanaman (PAT) PT. Tebo Multi Agro.

Resort	Petak	Tahun	Species	DBH (cm)	Tinggi (cm)	Stocking (/Ha)	Potensi (m ³ /Ha)	MAI (m ³ /Ha/thn)
KBU	KBU0003103	1	Aman	3,46	3,54	1.283	6,20	6,20
		2	Aman	7,81	6,55	783	22,43	11,23
		3	Aman	10,29	10,72	725	57,55	21,30
	KBU0000200	1	Epel	6,46	8,17	1.050	22,77	17,47
		2	Epel	9,16	12,62	1.050	69,27	32,03
	KBU0007900	1	Epel	7,25	9,37	900	24,36	17,74
2		Epel	9,79	13,63	800	56,22	25,52	
PBH	PBH0005200	1	Aman	4,02	3,76	1.400	10,46	9,82
		2	Aman	7,26	6,62	1.100	30,87	15,00
		3	Aman	9,40	10,16	833	54,67	19,63
	PBH0000300	1	Epel	7,03	8,23	960	26,64	18,08
		2	Epel	10,22	13,62	900	72,48	31,02

Riap dipakai untuk menyatakan pertambahan diameter (diameter, tinggi, luas bidang dasar, dan volume) pohon atau tegakan per satuan luas pada waktu tertentu (tahun). Ada dua macam pendekatan perhitungan riap yaitu riap rata-rata tahunan/*mean annual increment* (MAI) dan riap rata-rata berjalan/*current annual increment* (CAI). Nilai CAI pada *assesment* tanaman umur 12 bulan tahun 2018 berkisar antara 12 - 22 dan nilai MAI umur 12 Bulan berkisar antara 53 - 69.

Jumlah nilai stocking pada tanaman umur 2, 6 dan 12 bulan menunjukkan tingkat keberhasilan tanaman untuk hidup atau bertahan hidup pada luasan yang dinilai. Sepanjang tahun 2018 PT. Tebo Multi Agro mengadakan penilaian (*assesment*) terhadap tanaman umur 2 bulan yang memiliki kisaran nilai 101-114, tanaman umur 6 bulan berkisar antara 98-103 dan tanaman umur 12 bulan mempunyai kisaran nilai 93-102.

Untuk penerapan Lacak Balak PT.TMA sudah menggunakan aplikasi online yaitu :sipuhh.dephut.net7777/itts/MAIN_APLIKASI, dimana aplikasi ini dapat dilihat dan diakses secara umum.



Gambar 1. Diagram Alur Pergerakan Kayu Areal Darat

Selain menerapkan SIPUHH On-Line sebagai basis monitoring kayu (mandatory), PT Tebo Multi Agro telah memiliki sistem penelusuran kayu yang berbasis komputer yang disebut dengan *WoodTracking Sistem (WOTS)*. Sistem ini memungkinkan untuk menelusuri perjalanan dokumen yang menyertai pengangkutan kayu. Berdasarkan sistem ini dapat diketahui apabila dokumen dan kayunya telah sampai ke tujuan akhir penerima. Dan berdasarkan informasi dokumen “Surat Pengantar Angkutan KB/KBK” dapat diketahui asal usul kayu yang dikirimkan.



Gambar 2. Dokumen Buku Catatan Pengukuran/Buku Ukur, Label No. Tumpukan KBK, SPA KBK, SKSHHK yang diinputkan ke Sistem Wood Tracking

Untuk Data distribusi kelas umur, sampai Cut off November 2018, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Company	Ha							
	Up to 2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Grand Total
TMA	2.393	55	7	1.228	2.218	964	1.399	8.263
Grand Total	2.393	55	7	1.228	2.218	964	1.399	8.263

Untuk data Stock tegakan sampai Cut off November 2018 adalah sebagai berikut :

Company	Species					
	ACRA	AMAN	EMIX	EPEL	PMIX	Grand Total
TMA	190	1.760	1.290	4.986	37	8.263
Grand Total	190	1.760	1.290	4.986	37	8.263

Penggunaan Bahan Kimia

Daftar bahan kimia yang digunakan PT. Tebo Multi Agro tahun 2018 dapat dilihat dari Tabel IV-7.

Tabel IV-7. Daftar Penggunaan Bahan Kimia PT. Tebo Multi Agro 2018

No	Jenis Bahan Kimia	Bahan Aktif	Deskripsi Material	Satuan	Jumlah Pemakaian
1	Pupuk	NPK	FERTILIZER;ANO,NPK,15,15,15,GRN	kg	559.305
2	Pupuk	TSP	FERTILIZER;ANO,TSP,46%,40%,5%,GRN	kg	145.669
3	Pupuk	KCL	FERTILIZER;ANO,KCL,60%,1%,COARSE	kg	6.179
4	Pupuk	Borrate	FERTILIZER;ANO,BORRATE,48%21.37%,GRN	kg	8.340
5	Pupuk	Dolomite	FERTILIZER;ANO,DOLOMITE,18%,30%,3%,PWD	kg	150
6	Herbisida	Glyphosate	HERBICIDE;ANO,GLYPHOSATE 480 g/l,AS,LIQ	l	19.999
7	Herbisida	Methyl Metsulfuron	HERBICIDE;METHYL METSULFURON,20%,WDG,GRN	gr	256.670
8	Herbisida	Trisiloxane	SURFACTANT;ANO,TRISILOXANE,S240,LIQ	ml	244.000
9	Herbisida	Fluroxypyr	HERBICIDE;ANO,FLUROXYPYR,480g/l,EC,LIQ	ml	498.501
10	Herbisida	Saflufenacil	HERBICIDE;ANO,SAFLUFENACIL,70g/l,WG,GRN	gr	62.200
11	Pupuk	Compost	FERTILIZER;COMPOST, CN RASIO 12-30%, GRANULAR	kg	-
12	Polymer	Aquasorb	POLYMER; AQUASORB, MEDIUM, <1mm, DRY: 87-100%	kg	331
13	Bahan Bakar	Premium	GASOLINE; PREMIUM,88	l	11.115
14	Bahan Bakar	Solar	DIESEL FUEL;HSD,3000ppm	l	16.210

Sumber: Logistik PT. TMA, 2018

Berdasarkan daftar penggunaan bahan kimia PT. Tebo Multi Agro tidak menggunakan bahan kimia yang dilarang. Pemakaian bahan kimia di lapangan selalu diawasi oleh pengawas lapangan. Hal-hal yang diperhatikan oleh PT. Tebo Multi Agro untuk meminimalisir dampak pencemaran penggunaan bahan kimia yaitu tidak mencampur atau membuang atau menggunakan bahan kimia di sungai atau dekat dengan sumber air. Selalu memperhatikan konsentrasi campuran bahan kimia yang telah ditetapkan. Selanjutnya yaitu mengelola bekas bahan kimia dengan menyimpan pada TPS B3 dan dilakukan pengangkutan oleh pihak ketiga yang mempunyai izin.

C. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Tebo Multi Agro berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 8. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2018

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pengelolaan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1.	Survey HCV	Areal Kawasan Lindung dan Desa	1x	1 x	Study HCV yang disusun oleh Tim Fakultas

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
		Sekitar			Keputusan Jambi
2.	Pemasangan plang himbauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL dan KSS	10 Pc	10Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang himbauan kawasan lindung yang telah terpasang.
3.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	1 x	1 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
B. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pemantauan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KPPN, KPSL dan KSS	Masing-masing satu Jalur	Masing-masing satu Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Monitoring Perjumpaan satwa liar di areal HPHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa
B. Tanah dan Air					
1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Sungai Pemberihan. Lansisip, Kubu dan Salak	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Sungai Pemberihan. Lansisip, Kubu dan Salak	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
4.	Pengukuran laju erosi metode Stick	Areal TP	2 kali dalam setahun	2 kali dalam setahun	Melihat laju erosi yang terjadi
5.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
6.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambient.
7.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
8.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
9.	Biota Perairan	Sungai Pemberihan dan Lansisip	Satu kali setahun di lokasi	Satu kali setahun di 3 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian		Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

D. Aspek Sosial

Saat ini PT. TMA memiliki 8 (delapan) desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Dari 8 (delapan) desa tersebut diantaranya adalah Desa Teluk Kepayang Pulau Indah, Desa Teluk Kayu Putih, Desa Aur Cino, Desa Sei. Abang, Desa Tabun, Desa Balai Rajo, Desa Paseban, dan Desa Tanjung Pucuk Jambi. Program CSR yang dilaksanakan di PT. TMA di bagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek kesehatan.

TabellV-9.Rencana dan RealisasiProgramCSRPT.TeboMultiAgroTahun2018

NO	Bidang Kegiatan	Satuan	JUMLAH		Bobot
			Rencana	Realisasi	
1	Bidang Ekonomi	Paket	3		104,92
	a. Subdid Kewirausahaan	Paket		6	
	b. Subdid Pangan	Paket		9	
	c. Subsidi Papan	Paket		-	
	d. Koperasi	Paket		-	
2	Bidang Sosial Budaya	Paket	53		152,2
	a. Keadatan	Paket		1	
	b. Kemasyarakatan	Paket		10	
	c. Pemuda & Olah Raga	Paket		3	
	d. Lingkungan	Paket		1	
3	Bidang Agama	Paket			120,45

NO	Bidang Kegiatan	Satuan	JUMLAH		Bobot
			Rencana	Realisasi	
	a. PHBI	Paket		1	
	b. Infrastruktur Keagamaan	Paket		8	
4	Bidang Pendidikan	Paket	6		149,32
	a. Pelatihan dan Penyuluhan	Paket		2	
	b. Bantuan dan Subsidi	Paket		1	
5	Kesehatan	Paket	35	4	242
6	Infratsruktur jalan	Paket		2	
Total		Paket			550

Sumber: Community Development PT. TMA, 2018.

Dari table diatas terlihat bahwa, penyerapan anggaran terbesar pada Bidang Infrastruktur. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun masyarakat sekitar hutan dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap api/kebakaran hutan dan lahan. Tujuan program CSR agar memberikan manfaat yang bias dirasakan oleh masyarakat sekitar perusahaan.

Hasil Hutan Bukan Kayu juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, adapun Hasil pemanfaatan HHBK oleh kelompok masyarakat pada Semester II Tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-10. Produksi Kelompok HHBK Semester II Tahun 2018 PT. TMA

Nama Kelompok HBK	Semester II 2018						Total Produksi
	Bulan						
	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	
Sumber Rezeki	70	93	720	315	-	-	1.536
Madu Salak	64	72	65	80	-	-	636
Getah Damar	-	1.200	2.200	1.800	-	-	5.200
Sub Total	134	1.365	2.985	2.195	-	-	7.372

Sumber: CSR PT. TMA, 2018

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2019

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT Tahun 2019 PT. Tebo Multi Agro pada periode waktu pada Januari – Desember tahun 2019. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2019 pada tabel V-1.

Tabel V - 1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2019.

No	Parameter	Rencana
1.	Pengadaan Bibit (Bibit)	3.956.070-
2.	Tanam (Ha)	2.698-
3.	Tebang (Ha)	2.407-
4.	Produksi (M3)	254.446,03-
5.	Inventarisasi	600

Sumber: RKT Tahun 2019 PT. TMA,

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HC VF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Tebo Multi Agro dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana Kegiatan Lingkungan tahun 2019 dijelaskan pada tabel V-2.

Tabel V - 2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2019

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi	Volume
A	Komponen Fisik Kimia		
1.	Iklm Mikro	Bulanan	12
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester	2
3.	Pengukuran erosi tanah	Semester	2
4.	Kualitas Air	Semester	2
5.	Hidrologi	Semester	2
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan	12
7.	Kualitas Udara Ambien	Tahunan	1
8.	Uji Emisi Sumber Gas Tidak Bergerak	Tahunan	1
B	Komponen Biologi		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
3.	Biota Perairan	Tahunan	1
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester	2
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan	12

C. Aspek Sosial

Kegiatan CSR Tahun 2019 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2019 dengan rincian kegiatan dapat dilihat pada Tabel V-3.

Tabel V – 3 . Project Plan CSR Tahun 2019 PT. Tebo Multi Agro

No	Bidang	Kegiatan
I.	Ekonomi	a. Mengembangkan program ekonomi berbasis lokal b. Memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi kawasan c. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan tanaman d. Memberikan akses kepada masyarakat untuk memanfaatkan HHBK dan jasa lingkungan
II.	Sosial Budaya	a. Menyediakan tenaga medis dan obat-obatan di poliklinik perusahaan b. Memberikan subsidi obat-obatan c. Melakukan kerjasama dan koordinasi dnegan puskesmas setempat d. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan e. Kegiatan Kepemudaan dan Olahraga
III.	Keagamaan	a. Peringatan Hari Besar Keagamaan. b. Pembangunan sarana rumah ibadah
IV.	Pendidikan	a. Program beasiswa bagi siswa berprestasi dan anak tidak mampu b. Pemberian honorium tenaga pengajar c. Membangun sarana dan prasarana pendidikan d. Pembinaan persepsi masyarakat mengenai keberadaan perusahaan
V.	Infrastruktur	a. Pembangunan mesjid b. Bantuan pembangunan gedung kelas

Sumber: Bagian sosial PT. TMA,

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Tebo Multi Agro disusun dan didistribusikan kepada para pihak, dengan harapan para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Tebo Multi Agro menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan(ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Tebo Multi Agro ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Tebo Multi Agropada tahun 2018dan rencana kegiatan untuk tahun 2019. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Tebo Multi Agro. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan secara lestari guna menjamin keberlangsungan aspek Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.